

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA SMK

Andrew Christensen Jehezkiel Mangkey¹, Vivi Peggie Rantung², Luckie Sojow³

^{1,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹acjm1997@gmail.com, ²vivirantung@yahoo.com, ³luckiesojoy@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran komposisi foto digital dengan penerapan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penerapan metode demonstrasi ini, yang diterapkan pada siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 11 orang mengalami perkembangan yang signifikan, pada siklus yang pertama siswa belum memenuhi KKM dengan hasil yang diperoleh dari siswa yang lulus adalah 27,27%, sedangkan yang belum 72,72% dengan nilai rata-rata 52,72%. Pada siklus yang kedua siswa sudah mampu memenuhi KKM dengan hasil yang diperoleh dari siswa yang lulus adalah 81,81% sedangkan yang belum 18,18% dengan nilai rata-rata 80,00%. Dengan penerapan metode demonstrasi ini kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar komposisi foto digital siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 3 Tondano.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat diharapkan memiliki kemampuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Keberadaan teknologi disekitar kita lebih fokusnya disekolah dirasakan perlu karena dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kita boleh mendapatkan informasi dengan mudah dan dimana saja.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan pengenalan-pengenalan terhadap teknologi serta mengajar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi.

Pembelajaran komposisi foto digital merupakan salah satu pembelajaran produktif pada jurusan multimedia atau (DKV) Desain Komunikasi Visual di sekolah menengah kejuruan. Dengan model pembelajaran diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di jurusan (DKV) Desain Komunikasi Visual dengan materi Zooming dan Panning yaitu melalui metode pembelajaran demonstrasi.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2004) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Slameto, (2008) “hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Menurut Mudjijo, (1995) “hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Djamarah dan Zain, (2006) “yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok”.

Menurut Ali (2004) “belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Oemar (2004) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan”.

Menurut Dimiyati (2006) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Metode Demonstrasi

Menurut Bahri (2002) “metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya”.

Menurut Syah (2000) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Menurut Rusminiati (2007) “metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan”.

Menurut Darhim (2006) “metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid dikelas atau diluar kelas”. Menurut Bahri (2002) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi banyak kelebihan dan kekurangan yaitu :

1. Perhatian murid dapat dipusatkan.
2. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama.

3. Ekonomis dalam jam pelajaran.
4. Siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
5. Persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas pada saat proses demonstrasi.

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan, kekurangan metode demonstrasi adalah:

1. Derajat visibilitasnya kurang, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
2. Memerlukan alat-alat khusus yang terkadang alat itu suka didapat.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.
4. Kadang demonstrasi didalam kelas beda dengan demonstrasi dalam situasi nyata.
5. Memerlukan ketelitian dan kesabaran.

Menurut Moedjiono (2006) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang di rumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa
2. Alat-alat telah ditempatkan kepada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
3. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperluhnya.

Zooming dan Panning

Zooming adalah teknik pemotretan untuk memperoleh hasil foto dengan kesan objek mendekat/menjauhi kamera, untuk itu digunakan lensa zoom. Kecepatan yang digunakan sama dengan kecepatan yang digunakan pada teknik pemotretan panning, yaitu rendah atau dibawah 1/60, supaya saat tirai masih membuka sebelum menutup, ring zoom dapat diputar melebar atau memanjang sesuai objek foto, sehingga diperoleh foto yang berkesan objek foto mendekat/menjauhi dan panning adalah teknik pemotretan dengan menggerakkan kamera sesuai gerakan objek foto, kalau objek foto bergerak dari kiri ke kanan maka kamera digerakkan sesuai gerakan tersebut (Suciati, 2018).

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian ini secara garis besar dibagi dua, yaitu pra tindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan. Berikut ini adalah hasil mengenai Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran komposisi foto digital siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano:

Pra Tindakan

Hasil yang di peroleh mengenai hasil belajar siswa pra tindakan pada mata pelajaran komposisi foto digital siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano yang berjumlah 11 orang siswa diliat pada table berikut ini.

Table 1. Hasil Pre Test Awal

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus I Pre Test	
		Skor	Keterangan
1	Anjelina D. Kere	50	Tidak Tuntas
2	Arpan Laku	40	Tidak Tuntas
3	Dian Krisdawanti	30	Tidak Tuntas
4	Excel Harahap	40	Tidak Tuntas
5	Fredrik F. Anthonie	80	Tuntas
6	Franklin Boriki	50	Tidak Tuntas
7	Jeriko	50	Tidak Tuntas
8	Megapresia Lotulung	50	Tidak Tuntas
9	Melisa A. Loe	40	Tidak Tuntas
10	Muh.Isman Djafar	40	Tidak Tuntas
11	Trivena D.M wenas	30	Tidak Tuntas
Total nilai :		500 : 11 = 45,45	
Nilai rata-rata :		45,45%	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 10 orang.

Siklus 1

Hasil Post Test Siklus 1 pada pembelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Post Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Hasil Tes Siklus I	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anjelina D. Kere	80	√	
2	Arpan Laku	40		√

3	Dian Krisdawanti	40		√
4	Excel Harahap	40		√
5	Fredrik F. Anthonie	80	√	
6	Franklin Boriki	40		√
7	Jeriko	40		√
8	Megapresia Lotulung	80	√	
9	Melisa E. Loe	60		√
10	Muh.Isman Djafar	40		√
11	Trivena D.M Wenas	40		√
Total nilai :		580 : 11 = 52,72		
Nilai rata-rata :		52,72%		

Presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano pada Siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus 1

Kriteria	Hasil Belajar Siklus I	
	Jumlah	Presentase
Tuntas	3	27,27%
Belum Tuntas	8	72,72%
Total	11	100%

$$P = \frac{3}{11} \times 100 \%$$

$$P = 27,27\%$$

Hasil penelitian pada Siklus 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar 3 siswa dengan presentase 27,27%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 8 orang dengan presentase hasil yang diperoleh 72,72%.

Siklus 2

Dari data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1 dan telah mencapai target keberhasilan. Sehingga tindakan kelas berhenti pada siklus 2 karena pada siklus 2 proses penelitian telah mencapai keberhasilan. Hasil tes akhir pada pembelajaran komposisi foto digital siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post Test Siklus 2

No	Nama Siswa	Hasil Tes Siklus II	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anjelina D. Kere	100	√	
2	Arpan Laku	80	√	
3	Dian Krisdawanti	80	√	

4	Excel Harahap	60		√
5	Fredrik F. Anthonie	100	√	
6	Franklin Boriki	40		√
7	Jeriko	80	√	
8	Megapresia Lotulung	100	√	
9	Melisa E. Loe	80	√	
10	Muh.Isman Djafar	80	√	
11	Trivena D.M Wenas	80	√	
Total nilai :		880 : 11 = 80		
Nilai rata-rata :		80,00		

Presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano pada Siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus 2

Kriteria	Hasil Belajar Siklus I	
	Jumlah	Presentase
Tuntas	9	81,81%
Belum Tuntas	2	18,18%
Total	11	100%

$$P = \frac{9}{11} \times 100 \%$$

$$P = 81,81 \%$$

Pada tahap ini yaitu siklus 2 peneliti berhasil karena sudah memenuhi standar KKM. Presentase hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini mencapai 81,81% dilihat dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti yang dilaksanakan pada siklus 2 telah berhasil dan sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat bagus dengan pelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kesimpulan yang dapat diambil bahwa Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar komposisi foto digital siswa kelas XI DKV SMK Negeri 3 Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. cetakanke-4. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bahri, D. S. (2002). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta.

- Darhim, A. R. (2006). *Materi Pokok Media Pembelajaran*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*, 124.
- Oemar, H. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta.
- Moedjiono, H. (2006). Proses Belajar Mengajar. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, H. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta.
- Rusminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Nasional. Jakarta.
- Slameto. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, S. (2018). *Pengertian Teknik Zooming & Panning*.
- Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (2000). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.